

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dengan kemajuan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, para produsen berlomba-lomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Munculnya industri kecil dan besar baik swasta maupun milik negara akan membuat negara maju selangkah. Hanya perusahaan yang sangat kompetitif yang dapat bertahan dengan melibatkan karyawan mereka dalam memecahkan masalah mereka, dengan memprioritaskan kualitas, produktivitas, dan efisiensi. Kualitas adalah faktor terpenting bagi keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan di pasar domestik dan internasional. Untuk itu, semua perusahaan perlu menerapkan program penjaminan mutu yang efektif.

Kontrol kualitas yang efektif mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi, biaya produksi keseluruhan yang lebih rendah, dan faktor-faktor yang menyebabkan waktu henti produksi dikurangi sebanyak mungkin. Dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan harus mampu mengejar strategi bisnis yang tepat untuk bersaing di negara maju. Kontrol kualitas, menurut teori Edwards Deming, mengusulkan bahwa proses manufaktur harus dianggap sebagai peningkatan kualitas yang berkelanjutan, dimulai dengan serangkaian siklus yang diakhiri dengan pembuatan produk, pengembangan produk, proses manufaktur, dan distribusi. Komunikasi yang diterima dari pengguna produk (pelanggan) mengembangkan ide untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada dan proses produksi yang ada. Kekhawatiran tentang kualitas memiliki efek positif pada bisnis dalam dua cara: pada biaya produksi dan pendapatan.

Dampak pada biaya produksi timbul dari proses pembuatan produk yang sangat terstandarisasi untuk menghindari tingkat kerusakan yang sama. Dampak pada pertumbuhan pendapatan adalah karena peningkatan penjualan produk-produk berkualitas tinggi dengan harga yang lebih tinggi. Kami menghasilkan produk yang tidak rusak oleh proses pembuatan yang mengutamakan kualitas. Ini menghilangkan pemborosan, mengurangi harga satuan dan membuat harga produk kompetitif. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan keuntungan terutama dari kegiatan usaha. Oleh karena itu, pemilik perusahaan telah terbukti meningkatkan keuntungan pengambilan keputusan.

Dengan mencocokkan kualitas produk dengan standar kualitas yang ditentukan sesuai spesifikasi dan mencapai kepuasan pelanggan yang diharapkan, kami dapat merumuskan strategi bisnis yang meningkatkan keunggulan kompetitif kami. Kualitas merupakan salah satu jaminan yang diberikan perusahaan kepada pelanggannya, karena kualitas produk merupakan salah satu kriteria penting yang menjadi pertimbangan pelanggan dalam memilih suatu produk. Kualitas juga merupakan indikator penting bagi suatu perusahaan untuk bertahan dalam persaingan industri yang ketat. Oleh karena itu, kualitas perusahaan perlu terus ditingkatkan dan ditingkatkan sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pelanggan. Kualitas produk tergantung pada karakteristik produk. Semua karakteristik yang mendukung suatu produk yang memenuhi persyaratan disebut karakteristik kualitas. Sifat-sifat tersebut meliputi ukuran, sifat fisik, sifat kimia, dan daya tahan. Kontrol kualitas didasarkan pada data atribut. Data atribut yang terdapat pada perusahaan berupa cacat produksi atau cacat produk.

Secara umum, sistem manajemen mutu seperti TQM hanya menekankan upaya perbaikan berkelanjutan berdasarkan kepercayaan manajemen. Kita juga perlu melakukan beberapa analisis untuk menentukan apa yang menyebabkan kesalahan dalam proses pembuatannya. Mengetahui penyebab kegagalan dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah untuk mengurangi tingkat cacat produk yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang dapat bertahan di masa depan dan memenangkan persaingan yang lebih kompetitif adalah perusahaan yang tidak hanya memahami dan memenuhi kebutuhannya, tetapi juga melebihi harapan konsumen. Oleh karena itu, bisnis perlu merespon lebih dekat dengan permintaan konsumen. Oleh karena itu, bisnis perlu merespon lebih dekat dengan permintaan konsumen. Sistem tidak memberikan solusi yang sesuai untuk terobosan atau langkah yang harus diambil untuk mencapai peningkatan kualitas yang dramatis menuju tingkat kegagalan = 0 (nol cacat). Six Sigma merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah kesalahan dan melakukan inspeksi.

Six Sigma adalah visi peningkatan kualitas, dengan sasaran 3,4 kegagalan per sejuta peluang dalam setiap transaksi barang dan jasa. Six Sigma dapat digunakan sebagai ukuran kinerja sistem industri yang memungkinkan perusahaan mencapai peningkatan luar biasa dalam terobosan strategis aktual. Oleh karena itu, Six Sigma merupakan metode atau teknologi quality control dan improvement yang dramatis yang merupakan terobosan baru dalam quality control dan manajemen proses industri yang berfokus pada pelanggan dengan memperhatikan fungsi-fungsi proses.

Semakin tinggi tujuan sigma yang dicapai, semakin baik kinerja sistem industri. Sebuah studi yang dilakukan oleh Sebagian besar industri konstruksi baru saja memasuki fase 3Sigma. Dalam industri konstruksi itu sendiri, pengendalian kualitas dapat dikelola dari dua aspek: sisi kontrol (proses) dan sisi produk. Penerapan Six Sigma dalam industri konstruksi dan manufaktur tentu berbeda. Hal ini dikarenakan industri manufaktur menggunakan metode Six Sigma karena produksinya berada di kawasan lindung yaitu pabrik. Terlindungi dari pengaruh cuaca buruk yang dapat merusak barang jadi dan bahan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, masalah dirumuskan secara eksplisit dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Six Sigma dapat digunakan untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah pada PT. Nikita Saka?
2. Apa faktor-faktor penyebab produk cacat pada PT. Nikita Saka?
3. Bagaimana menganalisa faktor penyebab cacat produk?

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini perlu dilakukan batasan masalah apa saja agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Studi yang dilakukan pada PT. Nikita Saka.
2. Menganalisis kecacatan pada Toop Latitation.

3. Metode dan pembahasan yang dilakukan hanya menggunakan metode Six Sigma.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengendalian kualitas produk untuk mengurangi cacat produk melalui pendekatan Six Sigma. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis keterampilan pengendalian kualitas yang terkait dengan:

1. Mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah produk di PT. Nikita Saka.
2. Menganalisis upaya perbaikan yang bisa dilakukan untuk meminimalisir cacat produk di PT. Nikita Saka

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis/akademis maupun praktis. Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini diharapkan akan berguna bagi para akademisi dalam memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen, khususnya dalam menghasilkan konsep mengenai pengendalian kualitas produk untuk mengurangi produk cacat.

##### A. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan pada perusahaan mengenai menganalisis produk dan kecacatan produk, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang cara peningkatan kualitas produk dan analisa kelayakan produk.

##### B. Bagi Praktisi

Memberikan masukan kepada PT. Nikita Saka mengenai penerapan metode Critical To Quality (CTQ) guna dapat mengembangkan produk Toop Latitation dan memenuhi permintaan konsumen.